

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seorang pelatih olahraga dengan kesan maskulin atau identik dengan pria telah bergeser dari jaman ke jamannya dengan munculnya pelatih wanita di dunia olahraga. Penulisan yang dilakukan di UK Norman (2012, hlm. 228) menyatakan bahwa di Inggris, penulisan ini memberikan wawasan tentang perspektif dan pengalaman beberapa pelatih perempuan yang telah berhasil mencapai eselon atas pembinaan. Pernyataan ini mengeksplorasi apakah pelatih wanita master memiliki kesadaran atau tidak dari organisasi pembinaan yang menindas dan, jika ya, apakah mereka benar atau tidak berusaha untuk menantang hal ini dengan cara apapun.

Menjadi pelatih diperlukan gaya komunikasi yang baik, terutama dengan atlet yang mereka latih. Ezzeldin (2014, hlm.2) menyatakan bahwa komunikasi merupakan kemampuan yang sangat luas dan merupakan hal yang penting dalam interpretasi pesan antara pelatih dan atlet juga aspek lain yang saling berhubungan. Dia mengatakan bahwa:

Communication is a process that requires a vast repertoire of skills. We develop verbal and non- verbal communications in various ways. It is a critical intermediary of performance between coaches and athletes in team and individual sports, yet there is little extant research in sports that involves direct measures of communication. In this study the researchers looking for the model of communication which perhaps makes message interpretation more reliable.

Brooks dan Fahey (dalam Situmorang, 2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih.

Tentu pelatih memiliki gaya tersendiri dalam merealisasikan programnya, Logman (dalam Situmorang, 2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa banyak cara pendekatan dilakukan pelatih dalam merealisasikan program yang telah disusun,

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara lain yaitu melalui gaya (style) yang merupakan cara kerja yang biasa dilakukan sebagai kekhasan dari seseorang.

Komunikasi sangat penting antara pelatih dan tim dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini dijelaskan oleh penulisan Sypher dan Zorn (dalam Zorn dan Violanti, 1996, hlm. 140) mengemukakan bahwa mereka menemukan terdapat perbedaan kognitif dan kemampuan persuasif (operasional sebagai angka dari persuasif yang muncul di dalam sebuah pesan) merupakan indikasi atau prediktor yang kuat dalam tingkat kerja dan *upward mobility*.

Adapun seorang pelatih wanita asal Hong Kong, Chan Yuen-Ting yang telah membawa tim sepak bola putra asal Hong Kong, Eastern FC menang dalam kejuaraan Liga Champion 2017 dimana didapatkan atas pencapaian mereka menjuarai Hong Kong Premier League 2015/16 (Randy, 2017).

Lain lagi di Indonesia, Naila Novaranti ibu dari 3 orang anak ini merupakan pelatih terjun payung dan atlet skydiving. Telah menjadi pelatih di berbagai kesatuan militer di seluruh dunia, tercatat terdapat 47 negara, antara lain Inggris, Australia, dan beberapa negara lainnya. Di Indonesia telah melatih terjun payung Kopassus dan Korps Wanita Angkatan Darat (Ries, 2017).

Diketahui bahwa menjadi pelatih didominasi oleh pria namun bermunculannya pelatih wanita menjadi ketertarikan untuk diteliti, seperti penulisan terbaru sebelumnya (LaFountaine, J & Cindra. 2016). Fasting & Gertrud (2000, hlm. 92) mengemukakan bahwa semua statistik menunjukkan bahwa ada lebih banyak pria daripada pelatih wanita dalam olahraga tingkat atas. Hal ini bisa dijelaskan sebagian karena adanya ketertiban gender, terutama bila kita memperhitungkan pembagian kerja dan pekerjaan rumah tangga yang spesifik seks. Tapi gender mungkin memainkan peran ganda di sini, karena dunia olahraga pada umumnya sangat bermusuhan, tidak hanya berhubungan dengan orang-orang yang terlibat, tapi juga terkait dengan cara tradisional kita 'melakukan gender'. Olahraga adalah tahap dimana maskulinitas diproduksi dan ditunjukkan. Namun, dari fakta yang di dapat di lapangan oleh penulis ketika pra-observasi, terdapat

satu-satunya pelatih wanita yang terdaftar di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandung dan melatih tim olahraga putra.

Meski begitu, pelatih wanita di dunia olahraga sudah berkembang dari tahun ke tahunnya, serta terdapat pelatih wanita yang melatih tim olahraga dan berhasil mencapai prestasi. LaFontaine & Cindra (2016, hlm. 28) menyatakan bahwa ada sedikit pelatih wanita di A.S. dan di seluruh dunia, terutama melatih atlet pria dan hal ini pun sudah semakin berkembang. Pada musim gugur tahun 2010, Natalie Rudolph dipekerjakan dan telah berhasil sebagai pelatih universitas utama dari tim sepak bola Amerika SMA Washington - sesuatu yang sebelumnya diperuntukkan bagi pria saja. Pada tahun 2014, Amelia Mauresmo dipekerjakan sebagai pelatih pribadi untuk Andy Murray, petenis top 10 profesional.

Namun masih saja minimnya pelatih wanita dalam bidang olahraga tertentu seperti salah satunya bola basket. Bahkan, tercatatnya kali pertama pelatih wanita yakni Becky Hammon dalam sejarah *National Basketball Association (NBA)* yang melatih tim basket putra San Antonio Spurs (Eka, 2015). Hal ini menjadi sejarah baru bagi perbasketan tingkat dunia. Namun, di Indonesia sendiri belum ada pelatih wanita di tingkat perbasketan nasional. Meski diketahui bahwa perkembangan pelatih di dunia sudah begitu meningkat. Gray & Harshita (2010) mengemukakan bahwa dalam 20 tahun terakhir, pembinaan telah menikmati pertumbuhan eksponensial. Menurut sebuah studi global yang dilakukan oleh PricewaterhouseCoopers (2007), di antara hampir 6000 pelatih di 74 negara, pembinaan sekarang merupakan industri senilai 1,5 miliar dolar di seluruh dunia (hlm. 525). Sesuai dengan penelitian yang menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa pelatih wanita merasa lebih nyaman dan mudah di terima oleh tim olahraga putra di olahraga minor, apabila melatih di olahraga mayor seperti bola basket atau sepak bola mereka akan menerima pengalaman yang berbeda dan lebih sulit (LaFontaine, J & Cindra. 2016).

Dari beberapa penulisan yang telah ada, penulisan dengan subjek pelatih wanita masih banyak dilakukan dengan metode kuantitatif (Elliot, dkk. 2011; Medwechuk & Crossman. 1994; Turman, Paul D. 2001; Zorn & Violanti. 1996).

Sehingga belum adanya pendekatan metode kualitatif yang menjelaskan secara kata-kata atau deskripsi bukan angka-angka.

Serta penulisan yang ada sebelumnya menyatakan hasil dari penulisannya bahwa pelatih wanita lebih dipilih oleh tim olahraga putri ataupun sebaliknya (Fasting, K & Pfister; 2000, hlm. 99-100; Gray, David E & Harshita, 2010, hlm. 534-537; Medwechuk, N & Crossman, 1994, hlm. 167-168). Bahwa terdapat respon negative dari tim putra dalam melihat seorang pelatih wanita. Hal ini seperti bukti penulisan oleh Weinberg (dalam Medwechuk & Jane, 1994, hlm. 164) mengemukakan bahwa sikap dan perasaan pemain basket interskolastik dan antar perguruan tinggi pria dan wanita terhadap pelatih pria atau wanita. Data menunjukkan bahwa atlet laki-laki menunjukkan sikap negatif terhadap pelatih perempuan daripada atlet wanita dan atlet pria dan wanita tidak berbeda dalam pandangan mereka tentang pelatih laki-laki.

Tetapi masih ada pelatih wanita yang melatih tim olahraga putra. Meski dari hasil penulisan menyatakan sebaliknya. Dengan masih minimnya metode kualitatif dalam penulisan dengan tema pelatih wanita. Maka penulisan dengan metode kualitatif diperlukan dalam penulisan ini untuk lebih mendalam lagi.

Dengan penulisan yang telah ada maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi pelatih wanita dalam melatih tim olahraga putra. Dan pelatih wanita yang melatih tim putra di Kota Bandung menjadi fokus pada penulisan ini. Responden akan diambil dari data pelatih bola basket wanita yang secara resmi terdaftar di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Bandung.

Atas dasar pemikiran di atas, maka hal tersebut menjadi pokok penulisan ini. Dengan judul penulisan, **Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung).**

Penulisan ini terbagi ke dalam 5 bab. Bab 2 akan membahas kajian pustaka, akan dijelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penulisan ini. Bab

3 membahas metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini. Bab 4 membahas hasil penulisan. Dan bab 5 penutup yang membahas hasil penulisan dan kesimpulan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana gaya komunikasi pelatih wanita di lapangan dalam melatih tim olahraga putra?
2. Bagaimana gaya komunikasi pelatih wanita diluar lapangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gaya komunikasi pelatih wanita di lapangan dalam melatih tim olahraga putra.
2. Mendeskripsikan gaya komunikasi pelatih wanita diluar lapangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi menjadi sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dan acuan dalam penulisan selanjutnya, sehingga bisa mengembangkan dunia akademisi terlebih dalam bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Penulisan ini dapat menjadi acuan lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah dalam membuat peraturan sehingga bisa membuat solusi yang baik bagi seluruh pihak setelah penulisan ini. Terutama dalam bidang profesi seorang pelatih wanita.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penulisan ini dapat menjadi pedoman bagi pelatih baik pelatih pria terutama pelatih wanita dalam melatih tim olahraga dan khususnya tim olahraga putra. Khususnya bagi wanita yang memiliki profesi sama di bidang pelatih dapat menjadi pengetahuan baru dalam implementasi di bidang kepelatihan.

1.4.4 Manfaat Isu Sosial dan Aksi

Penulisan ini dapat menjadi gambaran kepada seluruh masyarakat umum mengenai bagaimana gambaran profesi seorang pelatih olahraga wanita.

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

